

# Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Tema Keperluan Sehari-hari Pada Siswa Kelas III Di SDN 02 Setail Genteng Banyuwangi

*(The Effect of Using Audio-Visual Media on Learning Outcomes Themes  
Everyday Needs of Third Grade Students on SDN 02 Setail Genteng  
Banyuwangi )*

Rizki Rahmawati, M. Sulthon Masyhud, Chumi Zahroul Fitriyah  
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: chumizahroul@yahoo.com

## Abstrak

Penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran mata pelajaran IPS sudah berlangsung tetapi hanya sebatas penggunaan media gambar sedangkan untuk media audio visual belum pernah digunakan. Pembelajaran IPS yang erat kaitannya dengan lingkungan alam sekitar disajikan dengan menggunakan media audio visual dalam bentuk video pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual mampu mempengaruhi keterampilan siswa dalam menyusun konsep pengetahuan yang mereka pelajari. Oleh karena itu dilakukan penelitian eksperimental tipe *pre-test post-test control group design* dengan siswa kelas III sebagai subjek penelitiannya. Pengumpulan data menggunakan metode tes yang berupa tes tulis pilihan ganda pada *pre-test* dan *post-test*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh positif yang signifikan pada penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar tema keperluan sehari-hari pada siswa kelas III di SDN 02 Setail Genteng Banyuwangi. Penelitian dilaksanakan di kedua kelas yaitu kelas IIIA sebagai kelas kontrol dan kelas IIIB sebagai kelas eksperimen. Dari hasil uji statistik *independent test* menggunakan program SPSS versi 20.00 diperoleh bahwa hasil  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $2,153 > 2,0105$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai siswa dengan menggunakan media audio visual dibandingkan dengan nilai siswa tanpa menggunakan media audio visual.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa, Media Audio Visual, Video Pembelajaran

## Abstract

*The use of media in teaching learning social studies is already underway but only limited by the use of media files whereas for audio-visual media has never been used. Social studies learning a close connection with the natural environment around served by using audio-visual media in the form of video learning more interesting and not boring. Learning social studies by using audio-visual media to influence student skills in organizing concept of the knowledge they have learned. Therefore performed experimental studies of type pre-test post-test control group design with in the third grade students as their subject. Data collection using the test method in the form of multiple choice written test on pre-test and post-test. The purpose of this study was to describe is a significant positive influence on the use of audio-visual media on the results of studying the theme of the everyday needs of third grade students on SDN 02 Setail Genteng Banyuwangi. Research carried out in the second grade class that is a class IIIA as a class control and Class IIIB as a class experiment. The independent test results of statistical tests using SPSS software version 20.00, that the results obtained  $t$  count  $>$   $t$  table that is  $2.153 > 2.0105$  so it can be concluded that there are significant differences between the students with the use of audio visual media compared to the students without the use of audio-visual media.*

*Keywords: Student Outcomes, Audio-Visual Media, Learning Video*

## Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia yang baik sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan karena pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Di Indonesia, pendidikan ditempatkan sebagai salah satu bidang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran karena proses pembelajaran merupakan bagian yang paling pokok dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Mata pelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak dan verbal yang berbeda dengan ilmu-ilmu terapan yang bersifat pasti. Proses pembelajaran IPS tidak hanya diarahkan pada kemampuan siswa menghafal konsep-konsep saja. Siswa diharapkan memiliki wawasan berpikir yang beragam sehingga mereka dapat mempelajari IPS sebagai konsep dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

Mulyono Tj. (dalam Zahroul, dkk 2011:8) memberi batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner (*Inter-disciplinary Approach*) dari pelajaran Ilmu-ilmu Sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (dalam Zahroul, dkk 2011:8) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik.

IPS adalah ilmu yang mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Secara mendasar, pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumberdaya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang dirancang dan disiapkan oleh guru berdasarkan kurikulum untuk membantu siswa menjadi manusia yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya dan mampu menjadikan apa yang telah

dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam menjalani kehidupan masyarakat lingkungan sekaligus sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kegiatan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III SD Negeri 02 Setail Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 20 Januari 2014 dapat dikemukakan bahwa, media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional yaitu media gambar yang selama proses pembelajaran ditempelkan di papan tulis karena gambar memiliki ukuran terlalu kecil sehingga siswa yang berada di bangku belakang tidak dapat melihat gambar dengan jelas sehingga siswa di bangku bagian belakang menjadi ramai sendiri dan tidak berkonsentrasi memperhatikan penyampaian materi pembelajaran oleh guru di depan. Sebenarnya pada praktik pembelajaran guru sudah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media namun tidak semua materi pelajaran IPS dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa setelah proses belajar mengajar selesai diperoleh keluhan dari para siswa yang letak tempat duduknya berada di deretan tengah sampai paling belakang karena mereka tidak bisa melihat dengan jelas media gambar yang ditunjukkan di depan kelas oleh guru sehingga ketika siswa ingin melihat media gambar yang dibawa oleh guru, siswa harus maju ke depan dan berebutan dengan siswa yang lain untuk melihat gambar atau meminta guru untuk menunjukkannya ke deretan bangku yang belakang. Kemudian, tidak jarang siswa pada deret bangku belakang kurang begitu jelas dalam mendengar penjelasan guru saat kelas yang lain sedang pelajaran olahraga karena kondisi di luar kelas yang lebih ramai.

Informasi hasil belajar siswa diperoleh dari guru kelas III baik kelas IIIA maupun kelas IIIB melalui data nilai UAS yaitu nilai UAS pada mata pelajaran IPS semester 1 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk semua mata pelajaran termasuk pelajaran IPS di SD Negeri 02 Setail dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor  $\geq 70$  dari nilai maksimal 100. Dengan jumlah siswa pada kelas IIIA yaitu 26 orang dan jumlah siswa kelas IIIB yaitu 27 orang diperoleh data dari masing-masing kelas, untuk kelas IIIA, dari 26 siswa hanya 11 orang atau hanya 42,31% siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$ , sedangkan 15 orang atau 57,69% siswa lainnya mendapatkan nilai  $<70$ . Begitu juga untuk kelas IIIB, dari 27 siswa hanya 12 orang atau hanya 44,44% yang mendapatkan nilai  $\geq 70$ , sedangkan 15 orang atau 57,69% siswa lainnya mendapatkan nilai  $<70$ .

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah karena proses pembelajaran kurang bisa mengaktifkan kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang masih membosankan sehingga siswa beranggapan bahwa IPS itu tidak menyenangkan dan akhirnya siswa cenderung kurang berminat untuk mempelajarinya. Dengan adanya kendala

pembelajaran IPS yang ada di kelas III maka harus dicari solusi yang baik agar ketuntasan hasil belajar IPS siswa bisa meningkat. Salah satunya dengan mengganti penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran antara lain mengganti media gambar dengan media audio visual. Guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik untuk menciptakan kegiatan belajar yang bermakna.

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Kata itu berasal dari bahasa Latin "*medium*" yang artinya tengah, perantara, atau pengantar. Lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2006:3).

Menurut Sadiman dkk (1996) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sementara itu Briggs (dalam Sadiman, 2010:6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat menerima materi tersebut dengan mudah.

Berdasarkan beberapa penjelasan media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar.

Ada berbagai macam media pembelajaran, namun tidak ada satupun media yang paling baik diantara media-media yang lain. Tiap media mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahannya. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Menurut Bretz (dalam Sadiman, 2010:20) ada 8 klasifikasi media, yaitu: 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi-gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media semi-gerak, 7) media audio dan 8) media cetak.

Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah media audio visual. Dengan media audio visual dalam pembelajaran ini diharapkan siswa dapat lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga penggunaan media audio visual diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena media audio visual memiliki kelebihan sebagai media yang mampu menyajikan unsur audio dan visual gerak secara serempak. Selain itu dengan menggunakan media audio visual, siswa dapat menyaksikan tayangan yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran. Dengan

penggunaan media audio visual ini siswa dapat menyaksikan langsung dan mengidentifikasi berbagai jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Tema Keperluan Sehari-hari Pada Siswa Kelas III Di SDN 02 Setail Genteng Banyuwangi".

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Setail Genteng Banyuwangi yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IIIA dan IIIB. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*eksperimental*". Penelitian Eksperimental dilakukan dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu (Masyhud, 2014:116). Pada penelitian ini, penelitian eksperimen dilakukan untuk melihat akibat dari penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena sebagian besar data yang dianalisis berupa data numerial (angka).

Penelitian ini menggunakan pola penelitian eksperimental sebenarnya tipe *pre-test post-test control group design* seperti gambar berikut:

E	:	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub> □
C	:	O <sub>2</sub> □		O <sub>2</sub> □

Sumber (Masyhud, 2014:135)

Keterangan :

E : kelompok eksperimen

C : kelompok kontrol

O<sub>1</sub> : observasi/test awal (*pre-test*) yang diberikan pada kelompok eksperimental dan kontrol sebelum dilakukan perlakuan. Test untuk kedua kelompok menggunakan alat/instrumen yang sama.

X : perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimental.

O<sub>2</sub> : observasi/test akhir (*post-test*) yang diberikan sesudah perlakuan. Test untuk kedua kelompok digunakan alat/instrumen yang sama.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Sebelum mengadakan kegiatan pemberian soal *pre-test* dan *post-test*, peneliti terlebih dahulu mengadakan uji validitas soal dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dan analisis reliabilitas instrumen menggunakan rumus belah dua atau yang biasa disebut rumus *Spearman-Brown*.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan uji homogenitas dengan menggunakan

uji t karena subyek penelitian hanya terdiri dari 2 kelas. Namun sebelum peneliti mengadakan uji homogenitas, terlebih dahulu peneliti mengadakan uji normalitas untuk mengetahui subyek yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil uji normalitas menyatakan berdistribusi normal maka peneliti dapat langsung mengadakan uji homogenitas dengan menggunakan hasil *pre-test* sebagai acuan penghitungan. Kemudian jika analisis hasil t hitung < t tabel maka populasi dinyatakan homogen sehingga peneliti dapat langsung menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui teknik pengundian. Namun apabila hasil analisis t hitung > t tabel maka populasi dinyatakan heterogen.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka digunakan teknik analisis statistik *t-test* sampel terpisah untuk mengolah data hasil *post-test* dari kedua kelas. Untuk menguji pengaruh yang signifikan,  $t_{tes}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% melalui ketentuan sebagai berikut.

- Harga  $t_{tes} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- Harga  $t_{tes} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

## Hasil dan Pembahasan

Untuk data penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan kegiatan *pre-test* dengan menggunakan soal yang sudah diuji validitas dan realibilitasnya. Hasil yang diperoleh dari kegiatan *pre-test* tersebut yang kemudian dijadikan acuan untuk penentuan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui uji homogenitas. Peneliti menggunakan hasil *pre-test* karena seluruh subyek penelitian dianggap mempunyai tingkat kemampuan yang sama. Setelah diketahui bahwa kedua kelas yaitu kelas IIIA dan IIIB dinyatakan homogen yang artinya tingkat kemampuan awal siswa kedua kelas sebelum diberikan perlakuan adalah sama, dilakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil pengundian diperoleh bahwa kelas IIIA sebagai kelas kontrol dan kelas IIIB sebagai kelas eksperimen.

Diawali dengan uji homogenitas terhadap dua kelompok populasi yang akan diteliti yaitu kelas IIIA dan Kelas IIIB. Uji homogenitas dilakukan menggunakan nilai *pre-test*. Penghitungan uji homogenitas pada kedua kelas ini menggunakan uji t (*t-test*) karena dalam penelitian ini hanya terdapat 2 kelompok variabel. Dari hasil uji t, dapat diperoleh hasil t hitung sebesar 0,104. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan t tabel = 2,009. Selanjutnya hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil t hitung < t tabel (0,104 < 2,009) sehingga keadaan kedua kelas sebelum diadakan penelitian adalah homogen. Selanjutnya dengan menggunakan metode *cluster random sampling* dengan teknik undian untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasilnya yaitu kelas IIIA sebagai kelas kontrol dan kelas IIIB sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual (pembelajaran

konvensional) sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Setelah dilakukan proses belajar dan mengajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen, diadakan *post-test* pada masing-masing kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa. Selisih hasil *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen diuji dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan pada masing-masing kelas untuk melihat perbandingan hasil belajar sebelum diberikan dan sesudah diberi perlakuan yaitu penggunaan media audio visual untuk kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol juga dihitung perbandingannya meskipun pada kelas kontrol tidak mendapat perlakuan seperti pada kelas eksperimen.

Selanjutnya dilakukan uji t independen terhadap hasil *post-test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Penghitungan uji t dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut berikut:

Tabel 4.1 Distribusi nilai rata-rata nilai siswa yang menggunakan media audio visual dibandingkan dengan yang tanpa menggunakan media audio visual

Variabel	N	Mean	SD	T (t-test)	p-value
Media audio visual					
- Menggunakan	26	84.27	9.137	2.153	0.036
- Tanpa menggunakan	26	78.27	10.883		

Dari tabel 4.1 memperlihatkan bahwa nilai siswa yang proses pembelajarannya dengan menggunakan media audio visual mempunyai rata-rata nilai sebesar 84.27 sedangkan nilai siswa yang proses pembelajarannya tanpa menggunakan media audio visual mempunyai nilai lebih rendah yakni rata-rata 78.27. Adapun selisih rata-rata hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 6.00. Selisih rata-rata nilai kedua kelas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kedua kelas sama-sama mengalami perubahan. Namun pada kelas eksperimen rata-rata nilai siswa mengalami perubahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan rata-rata nilai pada kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

Hasil uji statistik *independent test* menggunakan program SPSS versi 20.00 diperoleh bahwa hasil t hitung > t tabel yaitu 2,153 > 2,0105 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai siswa dengan menggunakan media audio visual dibandingkan dengan nilai siswa tanpa menggunakan media audio visual. Itu

artinya  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar tema keperluan sehari-hari pada siswa kelas III di SDN 02 Setail Genteng Banyuwangi. Setelah dilakukan uji statistik terhadap hasil  $t$  hitung dan  $t$  tabel, untuk selanjutnya dilakukan penghitungan terhadap uji keefektifan relatif untuk mendeteksi tingkat keberhasilan suatu perlakuan (*treatment*) dibandingkan dengan perlakuan lainnya terhadap suatu kelompok. Dari hasil penghitungan di atas diperoleh hasil ER sebesar 7,67% sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas IIIB yang diajar dengan menggunakan media audio visual menunjukkan hasil lebih baik 7,67% dibandingkan dengan kelas IIIA yang diajar tanpa menggunakan media audio visual (media konvensional).

Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMK.

Sadiman, Rahardjo, Haryono, dan Rahardjito. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sadiman, Rahardjo, Haryono, dan Rahardjito. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Zahroul, Rahayu, dan Mardiaty. 2011. *Kajian IPS SD*. Jember : Universitas Jember.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan pada penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar tema keperluan sehari-hari di SDN 02 Setail Genteng Banyuwangi. Hal ini dapat dilihat pada hasil penghitungan *post-test* kedua kelas yang menunjukkan bahwa  $t$  hitung sebesar 2,153 dan  $t$  tabel sebesar 2,0105 maka  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel sehingga  $H_a$  diterima. Selain dilakukan penghitungan  $t$  hitung, peneliti juga melakukan penghitungan keefektifan relatif media audio visual dibandingkan dengan media konvensional. Dari hasil penghitungan keefektifan relatif, diperoleh hasil ER sebesar 7,67% sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas IIIB yang diajar dengan menggunakan media audio visual menunjukkan hasil lebih baik 7,67% dibandingkan dengan kelas IIIA yang diajar tanpa menggunakan media audio visual.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis:

- a. bagi guru, sebaiknya guru dapat menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. bagi pihak sekolah, sebaiknya dapat menyarankan pada guru di sekolah tersebut untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
- c. bagi peneliti lain, sebaiknya dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut pada subyek penelitian yang berbeda.

## Daftar Pustaka